

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Masyarakat adalah insan sosial yang tidak bisa terlepas dari informasi. Hal tersebut yang menjadi alasan lahirnya media massa di tengah kehidupan masyarakat. Media massa menjadi sangat penting dalam membantu seseorang guna memperoleh informasi mengenai berbagai lini kehidupan. Menurut Cangara (2008:50) media massa diartikan sebagai sebuah alat. Alat tersebut digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan yang dianggap penting untuk diketahui oleh khalayak dan terbagi menjadi beberapa macam sesuai dengan mekanismenya. Salah satunya surat kabar, film, TV dan radio. Dengan kata lain media massa sebuah sarana untuk menyebarkan sebuah berita, opini, komentar, materi serta hiburan sekalipun (Silvia Irene, et al: 2021).

Kredibilitas sebuah media massa dapat dilihat dari apa yang disampaikan dan sebarluaskan kepada khalayak. Apakah nilai kebenaran sebuah berita atau informasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Berita sendiri memiliki beberapa nilai yang harus terkandung didalamnya. Menurut Wahyudi dalam Mahi (2018) sebuah peristiwa atau kejadian dapat dikatakan sebagai berita apabila peristiwa tersebut menarik di mata khalayak. Peristiwa tersebut merupakan sebuah kejadian yang penting dan kejadian yang baru terjadi. Berita sudah selayaknya tidak menimbulkan sebuah konflik apabila diberitakan dan nilai yang paling penting yakni nilai kebenaran data yang ada dalam sebuah berita. Seiring perkembangan zaman dan kecanggihan teknologi. Informasi kini semakin mudah untuk dicari atau

diinformasikan. Adanya internet menjadi faktor utama yang menciptakan kemudahan tersebut. Media massa mulai berkembang dengan munculnya media massa berbasis online. Salah satu produknya mulai tergesernya media cetak menjadi media Web blog (Quinn & Lamble : 2008).

Menurut Bambang (2013: 9), kemudahan tersebut membuat masyarakat lebih mudah untuk menuangkan sebuah ide atau gagasan yang dimilikinya untuk dipublikasi. Kebebasan ini sejalan dengan pemerintah dimana dalam sebuah kebijakan publik yakni setiap individu memiliki kebebasan untuk menulis tentunya dengan tanggung jawab masing-masing. Oleh karenanya marak bermunculan citizen journalism dimana seseorang yang bukan merupakan jurnalis profesional dapat memberikan peran untuk menyebarkan sebuah informasi. Namun peran citizen journalism ini tidak dapat menggantikan peran media konvensional.

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 1999, fungsi media massa tidak hanya sebatas penyampai informasi, pendidikan, dan hiburan. Melainkan, media dikenal sebagai pemegang kekuasaan keempat sebagai kontrol sosial. Hal tersebut membuat pers sudah selayaknya untuk bertanggung jawab dalam mempublikasikan pemberitaan yang objektif. Menurut McQuail dalam Halim (2021: 88) pemberitaan yang objektif sangat dibutuhkan guna mencapai kredibilitas. Objektivitas sendiri didefinisikan McQuail sebagai sebuah pelaporan peristiwa yang mendepankan unsur kefaktualan dan impartialitas.

Menurut L Maulina (2018: 12), objektivitas merupakan sebuah prinsip yang harus dibangun dan ada dalam sebuah berita. Dimana sebuah berita akan melaporkan fakta-fakta yang benar terjadi agar khalayak dapat menerima sebuah

informasi dengan sebenar-benarnya. Salah satu bentuk objektivitas yakni, bahwa sebuah berita tidak mengandung pendapat atau perasaan seorang wartawan yang memberitakan berita tersebut. Wartawan sendiri hanya menyampaikan sebuah fakta tanpa memihak oleh pihak manapun.

Kenyataannya, saat ini media massa khususnya di Indonesia sebagian besar telah dikuasai oleh individu-individu yang memiliki kepentingan politik dan ekonomi. Fenomena tersebut membuat nilai objektivitas pemberitaan banyak dipertanyakan oleh khalayak. Pengaruh idealisme pemilik media memberikan dampak yang berbeda terhadap masing-masing media, bahkan berdampak pada tidak diterapkannya prinsip sentral yang selama ini tercantum dalam Kode Etik Jurnalistik, yakni objektivitas.

McQuail (1992:183) menjelaskan objektivitas adalah nilai utama atau sentral dalam mempertahankan kredibilitas media massa. Media massa diharuskan untuk selalu objektif karena berperan sebagai wadah atau sarana penyampaian informasi sebagai kunci kepercayaan masyarakat terhadap media tersebut.

Prinsip objektivitas yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil pemikiran McQuail. McQuail menjelaskan bahwa unsur utama dalam pelaporan berita adalah unsur faktualitas dan impartialitas. Faktualitas sendiri merupakan penyajian informasi yang dilakukan secara akurat dan utuh, meliputi kebenaran dan relevansi. Sedangkan, impartialitas merupakan upaya pelaporan berita dengan menghindari adanya keberpihakan yang mengarah pada bias, meliputi keberimbangan dan netralitas.

Salah satu pemberitaan yang berhasil menyedot banyak perhatian khalayak pada tahun 2022 adalah berita mengenai Insiden Stadion Kanjuruhan Malang, sebuah tragedi kericuhan pasca pertandingan sepak bola yang menyebabkan sekitar 130 korban jiwa. Pemberitaan mengenai insiden tersebut menjadi menjadi ramai diperbincangkan hingga ke seluruh dunia. Beragam pandangan dan spekulasi terkait insiden tersebut banyak dibicarakan di ruang publik. Perspektif mengenai sebuah insiden atau peristiwa tentunya tidak lepas dari peran media dalam memberitakan informasi kepada khalayak. Media dalam hal ini memiliki kekuatan membentuk persepsi khalayak pada suatu realitas.

Media Bolanusantara.com merupakan sebuah media yang berfokus pada penyajian berita sepak bola secara cepat dan terpercaya. Media tersebut juga tidak ketinggalan dalam menyajikan pemberitaan terkait insiden Stadion Kanjuruhan. Media Bolanusantara.com merupakan media massa berbasis dalam jaringan dimana penyebaran berita dilakukan melalui platform media sosial seperti blog, Instagram, Youtube, Twitter dan Facebook. Bolanusantara.com tidak melewati proses konvensional sehingga penerbitan berita dapat dilakukan lebih cepat selang beberapa jam atau menit dari kejadian.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana gambaran objektivitas media Bolanusantara.com terkait insiden Stadion Kanjuruhan 2022. Peneliti akan melakukan analisis isi terkait pemberitaan dengan berlandaskan pada prinsip objektivitas yang menjadi sentral dalam kode etik jurnalistik, yaitu kefaktulan dan impartialitas.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas, maka fokus penelitian ini yakni “Bagaimana objektivitas berita insiden Stadion Kanjuruhan Malang di Media Daring: Analisis isi penerapan objektivitas berita insiden Stadion Kanjuruhan Malang 2022 pada situs Bolanusantara.com periode Oktober 2022”. Guna menghindari adanya kesalahan dalam menginterpretasi dan penelitian dapat dilakukan secara jelas dan terarah, maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana media Bolanusantara.com mengaplikasikan unsur kebenaran berita Insiden Stadion Kanjuruhan Malang 2022?
- 2) Bagaimana media Bolanusantara.com mengaplikasikan unsur relevansi berita Insiden Stadion Kanjuruhan Malang 2022?
- 3) Bagaimana media Bolanusantara.com mengaplikasikan unsur keseimbangan berita Insiden Stadion Kanjuruhan Malang 2022?
- 4) Bagaimana media Bolanusantara.com mengaplikasikan unsur netralitas berita Insiden Stadion Kanjuruhan Malang 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk:

- 1) Untuk mengetahui media Bolanusantara.com dalam mengaplikasikan unsur kebenaran berita Insiden Stadion Kanjuruhan Malang 2022.
- 2) Untuk mengetahui media Bolanusantara.com dalam mengaplikasikan unsur relevansi berita Insiden Stadion Kanjuruhan Malang 2022.
- 3) Untuk mengetahui media Bolanusantara.com dalam mengaplikasikan unsur keseimbangan berita Insiden Stadion Kanjuruhan Malang 2022.

- 4) Untuk mengetahui media Bolanusantara.com dalam mengaplikasikan unsur netralitas berita Insiden Stadion Kanjuruhan Malang 2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

Diharapkan pada penelitian ini nantinya dapat berguna dengan baik secara akademis maupun secara praktis:

1.4.1 Kegunaan Akademis

- 1) Dapat mengembangkan ilmu jurnalistik khususnya dalam menulis sebuah berita dengan menerapkan kode etik jurnalistik. Dimana dalam membuat artikel berita terdapat nilai-nilai berita itu sendiri.
- 2) Dapat menjadi bahan pembelajaran yang relevan terkait dengan penulisan artikel berita.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- 1) Bahan rujukan baik untuk pelaku media massa atau pelajar untuk membuat sebuah artikel berita yang memiliki objektivitas.
- 2) Dapat memberikan informasi kepada masyarakat atau pelau media baru pentingnya membangun objektivitas berita yang tidak dapat dianggap sepele.

1.5 Hasil Penelitian yang Relevan

Studi pendahuluan atau studi pustaka dilakukan peneliti guna meminimalisir adanya kesamaan judul terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. Adapun beberapa temuan peneltian yang dinilai serupa dengan permasalahan yang akan diteliti. Hasil temuan penelitian yang relevan ini kemudian akan dijadikan sebagai referensi, baik dari segi teori, metode, objek dan lainnya.

Pertama, skripsi dari hasil penelitian Agung Kadarusman Wisnajaya (2022) dengan judul Objektivitas Berita Pada Portal Media Olahraga Indosport (Analisis Isi Berita Mengenai Insiden Ejekan Asnawi Mangkualam Pada Situs Indosport.com Periode Desember-Januari 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa objektivitas sebuah berita pada portal media Indosport dapat dilihat dari unsur faktualitas berdasarkan kriteria 5W+1H. dan Unsur Imparsilitas atau keseimbangan.

Kedua, skripsi dari hasil penelitian Rambu Ramdhani Alam (2013) dengan judul Objektivitas Berita Persib (Analisis ini mengenai keakuratan, keberimbangan dan objektivitas berita persib pada Rubrik Olahraga di Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi 1-31 Januari 2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penelitiannya menguak bahwa pemberitaan pada Harian Umum Pikiran Rakyat dalam menyebarkan sebuah berita sudah Objektif. Kesimpulannya diambil melalui uji releabilitas sebesar 0,92 atau 92%. Dari kategori yang sudah diuji reliabilitasnya penelitian kemudian menunjukkan angka kecenderungan objektif.

Ketiga, jurnal dari hasil penelitian Indra Prawira (2021) dengan judul Objektivitas Tiga Media Siber Indonesia: Studi Konten Berita Konflik Israel Palestina. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada hasil penelitiannya menghasilkan beberpa fokus. Yakni Objektivitas berdasarkan harapan Publik, Objektivitas berdasarkan opini profesionalisme dan Objektivitas media berdasarkan etika jurnalistik. Penulis menjelaskan bahwa media di Indonesia tidak menerapkan objektivitasnta berdasarkan etika jurnalistik.

Keempat, jurnal dari hasil penelitian Simon Agus (2015) dengan judul Objektivitas Pemberitaan Pt. Merpati Nusantara Di Media Online (Analisis Isi

Objektivitas Pemberitaan Tentang Pailit Pt. Merpati Nusantara Di Media Online Tempo.co. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis perihal objektivitas terhadap berita pailit Pt. Merpati di media Online Tempo.com bulan Mei 2014, menganggap berita yang disajikan sudah memenuhi kriteria objektivitas.



Tabel 1.1 Matriks Penelitian Terdahulu Pada Penelitian Skripsi 1

No	Identitas / Universitas	Judul Penelitian	Pendekatan dan Metode	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1.	Agung Kadarusman Wisna Jaya, Universitas Sunan Gunung Djati Bandung 2022.	Objektivitas Berita Pada Portal Media Olahraga Indosport (Analisis Isi Berita Mengenai Insiden Ejekan Asnawi Mangkualam Pada Situs Indosport.com Periode Desember-Januari 2022)	Kualitatif dengan metode Analisis isi	Objektivitas sebuah berita pada portal media Indosport dapat dilihat dari unsur faktualitas berdasarkan kriteria 5W+1H. dan Unsur Imparsilitas atau keseimbangan.	Persamaan pada penelitian yang akan dilakukan terletak pada topik penelitian yang sama. Namun memiliki perbedaan pada objek media yang diteliti.

Tabel 1.2 Matriks Penelitian Terdahulu Pada Penelitian Skripsi 2

No	Identitas / Universitas	Judul Penelitian	Pendekatan dan Metode	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
2.	Rimbu Ramdhani Alam, Universitas Sunan Gunung Djati Bandung 2013.	Objektivitas Berita Persib (Analisis ini mengenai keakuratan, keberimbangan dan objektivitas berita persib pada Rubrik Olahraga di Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi 1-31 Januari 2013)	Kualitatif dengan metode Analisis isi	Pada penelitiannya menguak bahwa pemberitaan pada Harian Umum Pikiran Rakyat dalam menyebarkan sebuah berita sudah Objektif. Kesimpulannya diambil melalui uji releabilitas sebesar 0,92 atau 92%. Dari kategori yang sudah diuji reliabilitasnya penelitian kemudian menunjukkan angka kecenderungan objektif.	Persamaan terletak pada pendekatan yang digunakan yakni akulitatif dimana dalam penelitian ini tidak melibatkan angka angka. Hanya mendeskripsikan apa yang diteliti. Selain itu persamaan terletak pada metode penelitsn yakni <i>content analysis</i> . Perbedaan terletak pada objek yang dikaji.

Tabel 1.3 Matriks Penelitian Terdahulu Pada Penelitian Jurnal 1

No	Identitas / Universitas	Judul Penelitian	Pendekatan dan Metode	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
3.	Indra Prawira, Jurnal Wacana Politi, Universitas Bina Nusantara Jakarta 2021.	Objektivitas Tiga Media Siber Indonesia: Studi Konten Berita Konflik Israel Palestina	Kualitatif dengan Metode Studi Konten	Pada hasil penelitiannya menghasilkan beberpa fokus. Yakni Objektivitas berdasarkan harapan Publik, Objektivitas berdasarkan opini profesionalisme dan Objektivitas media berdasarkan etika jurnalistik. Penulis menjelaskan bahwa media di Indonesia tidak menerapkan objektivitasna berdasarkan etika jurnalistik.	Persamaan pada penelitian ini terletak pada topik yang dibahas. Yakni sama-sama membahas bagaimana objektivitas sebuah media masa. Walaupun terdapat perbedaan dengan fokus masalah yang dibahas.

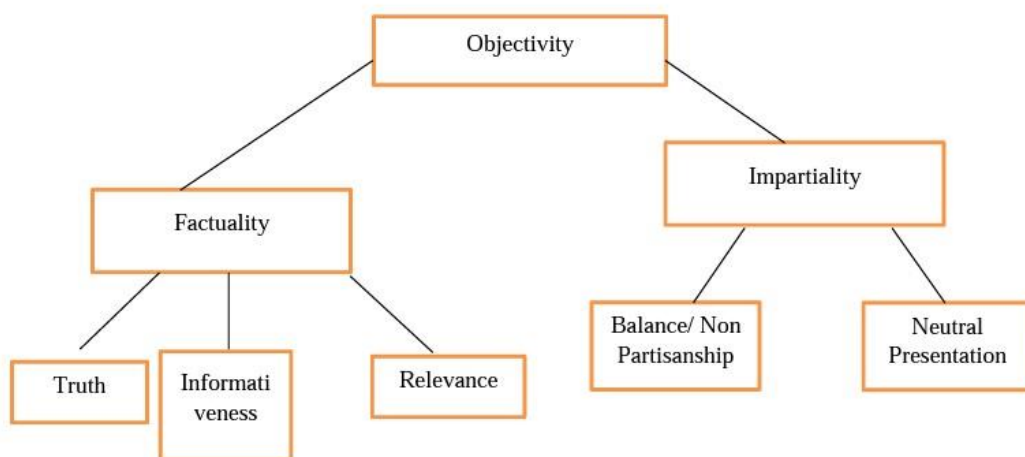
Tabel 1.4 Matriks Penelitian Terdahulu Pada Penelitian Jurnal 2

No	Identitas / Universitas	Judul Penelitian	Pendekatan dan Metode	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
4.	Simon Agus, Jurnal Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur 2015.	Objektivitas Pemberitaan Pt. Merpati Nusantara Di Media Online (Analisis Isi Objektivitas Pemberitaan Tentang Pailit Pt. Merpati Nusantara Di Media Online Tempo.com	Kualitatif dengan Metode Analisis isi	Penulis pada penelitiannya menyatakan bahwa hasil analisis perihal onjektifitas terhadap berita pailit Pt. Merpati di media Online Tempo.com bulan Mei 2014, menganggap berita yang disajikan sudah memenuhi kriteria objektivitas.	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan yakni kuantitatif. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dan tidak melibatkan angka.

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

Landasan teoritis dalam penelitian ini menggunakan konsep dari prinsip objektivitas yang dikemukakan oleh McQuail (1992). McQuail menjelaskan bahwa unsur utama dalam pelaporan peristiwa adalah unsur faktualitas dan impartialitas. Secara singkat, faktualitas, merupakan penyajian informasi yang dilakukan secara akurat dan utuh. Sedangkan, imparisialitas adalah upaya pelaporan peristiwa dengan menghindari adanya keberpihakan yang akan menjurus pada bias.



Gambar 1.1 Kerangka Objektivitas Pemberitaan

Sumber: McQuail (1992: 183)

Faktualitas atau factuality merupakan bentuk pelaporan peristiwa atau reportase berita yang berkaitan dengan kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari narasumber terlibat dan terbebas dari opini pribadi. Faktualitas mengandung fakta dan realitas, dan bukan berdasar pada imajinasi atau rekayasa manusia, ataupun perasaan manusia. Nurudin (2009: 81) menyatakan bahwa faktualitas adalah unsur fakta yang terkandung dalam pemberitaan yang memang terjadi di lapangan.

Faktualitas hadir atas adanya kebenaran yang merupakan bagian utuh dari laporan yang tepat dan akurat yang ditunjang dengan adanya pertimbangan independen.

Faktualitas terbagi mencakup tiga hal, yakni kebenaran (truth), relevansi (relevance), dan informativeness.

Rahayu (2006: 10) menjelaskan bahwa kebenaran (truth) bertujuan untuk mengukur tingkat kebenaran sebagai fakta dalam sebuah pemberitaan. Terdapat tiga aspek yang membangun dimensi kebenaran, yaitu:

- 1) *Factualness*, adanya pemisahan antara fakta dan opini secara jelas.
- 2) *Accuracy*, berisi ketepatan atau kesesuaian data yang disajikan dalam pemberitaan, seperti nama, tempat, waktu, jumlah, dan lain-lain.
- 3) *Completeness*, berisi kelengkapan unsur pemberitaan yaitu 5W+1H dalam pemberitaan.

Menurut McQuail (1992: 200) menjelaskan bahwa dilihat dari standar jurnalistik yang terkandung dalam dimensi relevansi adalah *significance, timeliness, magnitude, prominence, proximity, dan human interest*. Relevansi berbeda dengan sensasionalisme. Pemberitaan yang mengandung unsur sensasionalisme biasanya merupakan pemberitaan yang mengedepankan unsur human interest, hiburan, dan personalisasi. Jenis pemberitaan tersebut dianggap kurang memenuhi unsur relevansi, dimana unsur tersebut yang dibutuhkan oleh khalayak media.

Imparsialitas (impartiality) merupakan bentuk sikap netral yang diimplementasikan dengan unsur keberimbangan dalam memberikan kebebasan ruang, waktu, serta penekanan. Sikap imparsialitas dapat dilakukan dilakukan

dengan menerapkan prinsip *cover both side*, yakni menampilkan dua sisi dari peristiwa yang terjadi. Pemberitaan yang mengandung unsur imparialitas sudah selayaknya mengandung gagasan yang obyektif, terpisah dari opini dan tergambar secara adil dengan tujuan yang jelas tidak sensasional.

Menurut McQuail (1992: 233) netralitas berhubungan dengan penyajian, aspek-aspek yang disorot, serta pemilihan kata-kata. Tolak ukur netralitas dalam skema milik McQuail diukur dengan *non-evaluative* yakni ada atau tidaknya penggabungan fakta dan opini, serta *non-sensational* yakni kesesuaian antara judul dengan isi pemberitaan. Netralitas juga dilihat dari *stereotype* atau penilaian yang terhadap suatu hal yang disajikan dalam pemberitaan. Penilaian tersebut dapat berupa hal positif maupun negatif. Contohnya, *stereotype* yang melekat pada artis model syur.

Sedangkan, dimensi keberimbangan (*balance*) berhubungan dengan keseimbangan dalam pemberian ruang dan waktu yang diberikan media atau jurnalis terhadap kepentingan dan pendapat berbagai pihak yang terlibat, hal ini disebut dengan *equal or proportional access*. Adapun *even-handed evaluation* yakni indikator dalam mengevaluasi pemberitaan, apakah berita tersebut netral, positif, atau negatif.

1.6.2 Landasan Konseptual

1) Objektivitas Berita

Dalam membuat berita ada beberapa langkah yang perlu dilakukan yakni mulai dari mengumpulkan, mengolah hingga menyebarluaskan berita tersebut. Membuat sebuah berita merupakan bagian dari *job media massa* tentunya dengan

prinsip-prinsip objektivitas. Salah satu penerapan prinsip objektivitas ini bersikap netral tanpa memihak siapapun demi kepentingan lain. Selain itu memenuhi akurasi atau kebenaran sebuah berita yang didalamnya terdapat relevansi, kelengkapan dan fakta merupakan hal yang wajib dalam sebuah berita.

Menurut Westerthal dalam Syaiful Halim (2009: 7) menjelaskan bahwa ada beberapa komponen objektivitas sebagai berikut:

- a) Kefaktualan, kefaktualan dapat diartikan bahwa penyajian sebuah informasi tentang
- b) sebuah peristiwa dapat dipertanggungjawabkan kecocokan saat dilapangan, kebenaran pada sumber tanpa mencampurkannya dengan komentar. Keutuhan dan ketepatan laporan benar adanya.
- c) Impartilitas, ini dimaksudkan bahwa seorang wartawan dalam melakukan pelaporan sebuah informasi tidak melibatkan penilaian pribadi yang sifatnya subjektif. Wartawan hanya melaporkan sesuai dengan data yang telah dikumpulkan berdasarkan sumber yang jelas.

Sejalan dengan pendapat diatas Rachmat Kriyantono 2021 menyatakan kelengkapan sebuah berita dibangun dengan beberapa unsur berita yakni. 5W+1H. berita dapat menjelaskan apa yang terjadi. siapa tokoh yang terlibat dalam sebuah kejadian. Menerangkan kapan sebuah kejadian tersebut terjadi. dimana lokasi kejadian. Dan menjelaskan alur atau proses sebuah kejadian tersebut dapat terjadi.

2) **Jurnalisme Online**

Perkembangan teknologi menjadi pemicu adanya konvergensi media. Media cetak yang tadinya banyak digandrungi sekarang mulai tergeser dengan media

online. Dimana masyarakat dapat membaca berita melalui media online dengan smartphone. Hal ini dinilai lebih efisien dibanding dengan media cetak. Media online dirasa lebih mudah untuk dijangkau. Sehingga berita yang disampaikan dapat dengan cepat tersampaikan kepada khlayak.

Media online merupakan sebuah produk jurnalisme online atau *cyber journalism* yang diartikan sebagai penyampaian informasi terkait dengan sebuah peristiwa penting dimana dalam produksi dan pendistribusiannya melalui jejaring internet.

Selain itu menurut (Syamsul: 2018) media online memiliki beberapa karakteristik yaitu:

- a) Multimedia dapat menyuguhkan sebuah informasi atau berita dalam bentuk teks, video, audio, gambar hingga grafis.
- b) Distribusinya yang cepat dalam artian begitu dipublikasi khlayak langsung dapat melihat informasi tersebut.
- c) Pembaharuan yang cepat, misal ada kesalahan dalam sebuah berita dapat dengan cepat diperbaiki.
- d) Kapasitasnya yang luas, halaman sebuah web dapat menampung naskah yang begitu panjang. Berbeda dengan media koran dimana penulisannya sangat terbatas layout.
- e) Jangkauan yang luas, tidak terbatas oleh jarak yang jauh. Informasi yang sebarakan melalui media online dapat dijangkau dari berbagai daerah.
- f) Interaktif, dapat menerima timbal balik berupa komentar dari khalayak yang membaca atau melihat berita yang dipublis

g) Terdokumentasi, semua berita yang dipublis dapat tersimpan dan dapat dilihat kembali kapan saja.

3) **Jurnalisme Olahraga**

Olahraga menjadi salah satu isu yang sangat diminati. Baik di Indonesia maupun hingga manca negara. Di Indonesia sendiri ramai diperbincangkan ditengah event olahraga. Semua media berlomba lomba untuk memberitakan mengenai perolehan medali hingga hasil pertandingan. Selain itu menurut tugas seorang jurnalis olahraga tidak hanya menyajikan sebuah berita dengan begitu saja. Melainkan menyajikan tulisan yang dapat menggambarkan peristiwa olahraga sehingga akan memuaskan para pembaca. Selain itu dapat mejadi bagian untuk memajukan prestasi olahraga di Indonesia terus menerus.

1.7 **Langkah-Langkah Penelitian**

1.7.1 **Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma dapat diartikan secara beragam hal ini dilihat dari sudut pandang masing-masing bagaimana mengartikan paradigma. Paradigma diartikan sebagai cara pandang seseorang melihat sebuah realitas.

Menurut Harmon dalam Kasiyanto (2016:15) paradigma merupakan bagaimana seseorang menggambarkan, mempersepsika, berfikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan realitas sosial. Dengan kata lain paradigma digambarkan sebagai sebuah jendela bagaimana seseorang melihat dunia yang luas. Singkatnya paradigma merupakan sebuah kepercayaan atau keyakinan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma ini membebaskan bahwa seseorang dapat melihat sebuah realitas sosial

dengan cara pandangnya masing-masing. Tidak dapat memaksakan seseorang untuk berpandangan sama seperti yang dilakukan oleh kaum positivis (Trisliantanto: 2020).

Penelitian kualitatif menurut Creswell, J.W dalam Trisliantanto (2020: 8) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan dimana dalam pemelitiannya akan membahas seputar masalah manusia atau sosial. Hasil penelitian kualitatif akan berbentuk sebuah laporan berdasarkan pandangan data dan analisis data yang ditemukan langsung. Hasil ini akan dijabarkan secara rinci dengan bentuk deskripsi atau kata-kata.

Dengan ini peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif. Karena dirasa akan lebih cocok untuk menjabarkan sesuai dengan fokus masalah peneliti. Pendekatan kualitatif akan menjawab objektivitas sebuah berita media Bolanusantara.com perihal pemberitaan Insiden Stadion Kanjuruhan 2022.

1.7.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis isi (*content analysis*), yakni sebuah metode penelitian yang menganalisis teks. Menurut Krippendorff (2013: 22) metode penelitian analisis isi dibuat khusus untuk hal-hal yang berkaitan dengan teks bukan dengan angka. Pendapat tersebut juga sejalan dengan Soleymanpour (2009: 78) segala sesuatu yang memiliki material tulisan dan mengandung informasi untuk diteliti dapat menggunakan metode analisis isi dan pendekatan kualitatif.

Analisis isi merupakan teknik penelitian guna menemukan kesimpulan yang dapat menyatakan kevalidan dengan menafsirkan dan mengkodekan materi

tekstual. Metode ini bekerja dengan mengavaluasi teks secara sistematis. Peneliti menjadi bagian penting dalam penelitian analisis isi karena keberadaannya yaitu sebagai pengukur kata dan menganalisis keberadaan hubungan, makna, atau konsep yang kemudian dapat ditarik kesimpulan.

Menurut Wesber (1996: 6) asumsi utama dalam metode analisis isi adalah bahwa banyak dari kata yang dapat diklasifikasikan ke dalam kategori konten yang jauh lebih sedikit. Metode Analisis isi dinilai tepat untuk digunakan dalam penelitian ini, karena dapat memberikan gambaran bagi peneliti secara komprehensif, akurat, dan sistematis. Metode ini juga dapat membantu peneliti dalam menemukan tujuan, perspektif, dan isi teks secara akurat.

Weber (1990: 9) mendeskripsikan beberapa tujuan dari metode analisis isi, yaitu:

- a) Mengungkapkan perbedaan internasional dalam konten komunikasi.
- b) Membandingkan media atau tingkat komunikasi
- c) Mengaudit konten komunikasi terhadap tujuan
- d) Koder pertanyaan terbuka dalam survei
- e) Mengidentifikasi maksud dan karakteristik lain dari komunikator.
- f) Menentukan keadaan psikologis orang atau kelompok.
- g) Mendeteksi adanya propaganda.
- h) Menggambarkan tanggapan sikap dan perilaku terhadap komunikasi.
- i) Mencerminkan pola budaya kelompok, Lembaga, atau masyarakat.
- j) Mengungkapkan focus perhatian individu, kelompok, atau masyarakat.
- k) Menggambarkan tren dalam konten komunikasi.

1.7.3 Jenis dan Sumber Data

Data kualitatif melalui studi analisis terhadap suatu fenomena atau kasus menjadi jenis data yang dipilih dengan sumber data yang mendukung pada proses penelitian.

1) Jenis data

Jenis data dalam penelitian merupakan hasil identifikasi:

- a) Data mengenai aplikasi unsur kebenaran berita insiden stadion Kanjuruhan Malang 2022.
- b) Data mengenai aplikasi unsur relevansi berita insiden stadion Kanjuruhan Malang 2022.
- c) Data mengenai aplikasi unsur keseimbangan berita insiden stadion Kanjuruhan Malang 2022.
- d) Data mengenai aplikasi unsur netralitas berita insiden stadion Kanjuruhan Malang 2022.

2) Sumber data

Sumber data pada penelitian ini diperoleh melalui sumber data primer. Sumber data ini menjadi data utama pada penelitian yang akan dilakukan, yakni merupakan naskah berita Insiden Stadion Kanjuruhan Malang 2022 yang diperoleh melalui media Bolanusantara.com pada periode Oktober 2022.

1.7.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi naskah. Observasi sendiri didefinisikan sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui hasil pengamatan, yang kemudian disertai dengan berbagai catatan mengenai suatu objek yang sudah ditetapkan. Adapun objek penelitian yang

digunakan dalam penelitian ini adalah naskah berita insiden Stadion Kanjuruhan Malang 2022 periode Oktober 2022.

Menurut Sudjana (1989: 84), observasi merupakan sebuah pengamatan dan pencatatan yang disusun secara sistematis terhadap fenomena atau gejala yang berkaitan dengan penelitian. Sejalan dengan Sudjana, Hadi (2022: 136), mendefinisikan observasi sebagai sebuah pengamatan yang dilakukan kolabolator, kemudian dicatat sesuai dengan apa yang ditemukan dan disaksikan selama proses penelitian. Adapun penelitian ini merupakan jenis observasi yang terstruktur, sebab peneliti merupakan pemegang peran penting dalam proses penelitian yang mengacu pada pedoman yang disiapkan terlebih dahulu. Adapun pedoman tersebut, adalah:

- a) Observasi terhadap aplikasi unsur kebenaran berita insiden stadion Kanjuruhan Malang 2022.
- b) Observasi terhadap aplikasi unsur relevansi berita insiden stadion Kanjuruhan Malang 2022.
- c) Observasi terhadap aplikasi unsur keseimbangan berita insiden stadion Kanjuruhan Malang 2022.
- d) Observasi terhadap aplikasi unsur netralitas berita insiden stadion Kanjuruhan Malang 2022.

1.7.5 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Data yang sudah diperoleh baiknya untuk dicek kembali. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teknik penentuan keabsahan data dengan Tringulasi. Tringulasi menurut (Helaludin & Hengkiwijaya: 2019) mengecek keabsahan data

dengan sumber lebih dari satu. Menggunakan cek riset dengan keadaan yang memang benar terjadi. selain itu memperhatikan tingkah laku objek yang diteliti.

1.7.6 Analisis Data

Data kualitatif dianalisis melalui klasifikasi, perbandingan, kategorisasi, dan pengumpulan data sehingga dapat berkaitan dengan hadirnya tanggapan serta pendapat yang dihasilkan dari analisis data (Koenjaraningrat, 1997: 267).

Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan informasi yang diperoleh melalui sumber objek penelitian yang nantinya akan meliputi analisis, pengorganisasian, dan interpretasi data. Berdasarkan uraian di atas, langkah analisis yang dilakukan akan sesuai dengan prosedur yang ada dengan tujuan penelitian. Adapun beberapa tahap dalam proses ini diantaranya, yaitu:

- a) Pengumpulan data berupa berita mengenai pemberitaan insiden Kanjuruhan 2022 yang dimuat dalam situs Bolanusantara.com periode Oktober 2022.
- b) Penyusunan data sesuai dengan waktu pemberitaan yaitu mulai dari 01 Oktober - 31 Oktober 2022.
- c) Tahap analisis data dengan menggunakan prinsip objektivitas yang dikemukakan oleh McQuail (1992).
- d) Penarikan kesimpulan.